

Optimalisasi Perencanaan Pajak Untuk Meningkatkan Efisiensi Keuangan UMKM Laris Snack Melalui Sosialisasi dan Pendampingan

Mia Kairun Nisa¹, Fauziah Tiara Anggraini², Dwi Fionasari³, Lathifa Munawarah⁴, Silviana Aulia Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: mianisak@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in Indonesia's economy but often struggle with tax management due to limited knowledge and resources. This community service program aims to enhance the financial efficiency of Laris Snack, a tempeh cracker MSME, through tax planning socialization and assistance. Activities included obtaining a Taxpayer Identification Number (NPWP), tax education, and basic financial reporting training. The results showed improved tax compliance, better understanding of tax regulations, and enhanced financial record-keeping skills. This assistance is expected to help MSMEs manage their tax obligations more effectively, increasing their competitiveness and business sustainability in the future.

Keywords: MSME, Tax Planning, Financial Efficiency, Tax Compliance

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, tetapi sering menghadapi kendala dalam pengelolaan pajak akibat keterbatasan pengetahuan dan sumber daya. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi keuangan UMKM Laris Snack melalui sosialisasi dan pendampingan perencanaan pajak. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), edukasi perpajakan, serta pelatihan penyusunan laporan keuangan dasar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan pajak, pemahaman terhadap aturan perpajakan, dan kemampuan dalam pencatatan keuangan. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengelola kewajiban perpajakan secara lebih optimal, sehingga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka di masa depan.

Kata kunci: UMKM, Perencanaan Pajak, Efisiensi Keuangan, Kepatuhan Pajak

1. PENDAHULUAN

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha kecil yang memenuhi kriteria yang diatur dalam undang-undang. Sebagian besar UMKM di Indonesia merupakan usaha rumah tangga yang dapat menyediakan banyak lapangan pekerjaan (Humairoh et al., 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, banyak pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efisien, terutama dalam hal perencanaan pajak (Adhiyatunnisa et al., 2024). Perencanaan pajak yang tepat dapat membantu UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka dengan lebih optimal, sehingga meningkatkan efisiensi keuangan dan keberlanjutan usaha (Windusancono, 2021).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan peredaran bruto kurang dari Rp4,8 miliar per tahun dikenakan penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh) final yaitu dari 1% menjadi 0,5%. Dengan adanya ketentuan dalam PP Nomor 23 Tahun 2018, UMKM memperoleh berbagai keuntungan, seperti perhitungan pajak yang lebih mudah, beban pajak yang lebih ringan, tarif pajak yang rendah untuk mendukung kemudahan berwirausaha, serta peningkatan kepatuhan pajak. Diharapkan, penerapan peraturan ini dapat menambah jumlah Wajib Pajak dari pelaku UMKM, yang pada gilirannya akan meningkatkan penerimaan pajak dari sektor UMKM, mengingat tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan kebijakan sebelumnya. (Hasbuddin et al., 2023).

Laris Snack adalah UMKM yang bergerak di bidang kuliner, khususnya dalam produksi krupuk tempe mentah. Produk ini menggunakan bahan baku tempe berkualitas dan telah beroperasi lebih dari 15 tahun di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Krupuk ini memiliki rasa khas tempe yang gurih dan renyah setelah digoreng, menjadikannya camilan yang digemari banyak orang. Produk ini dikemas dalam bentuk mentah sehingga konsumen dapat menggorengnya sesuai selera.

Perencanaan pajak yang baik sangat penting bagi UMKM, karena dapat membantu mereka untuk mengikuti aturan perpajakan dengan benar, mengurangi beban pajak yang harus dibayar secara legal, serta memaksimalkan manfaat pajak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan usaha masing-masing. Dengan perencanaan yang teliti, UMKM dapat memanfaatkan kebijakan perpajakan yang menguntungkan dan menghindari potensi masalah perpajakan di masa depan (Kurnikova & Muslimin, 2024). Selain itu, pajak sendiri memiliki peran penting dalam dunia usaha, tidak hanya sebagai sumber pendapatan utama bagi pemerintah tetapi juga sebagai beban finansial bagi pelaku usaha. Oleh karena itu, kesadaran dari pemerintah dan masyarakat diperlukan untuk mendorong perkembangan UMKM guna meningkatkan kesejahteraan bersama (Yessica Amelia et al., 2021).

Dengan banyaknya pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan dalam memahami aturan perpajakan, menghitung pajak, dan merencanakan pajak dengan optimal. Hal ini biasanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan sumber daya yang tersedia (Ach et al., 2024). Salah satunya adalah UMKM Laris Snack, yang mengalami kendala dalam aspek ini. Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi dan pendampingan khusus terhadap umkm laris snack untuk membantu mereka dalam meningkatkan efisiensi keuangan. Pendampingan ini akan memberikan pemahaman mengenai cara menghitung pajak dengan benar dan bagaimana memanfaatkan aturan perpajakan yang diberikan pemerintah. Dengan demikian, diharapkan pelaku usaha dapat memahami konsep perencanaan pajak dengan baik, meningkatkan efisiensi keuangan.

Oleh karena itu, permasalahan utama dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilik usaha belum memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), yang merupakan salah satu identitas penting dalam administrasi perpajakan
2. Kurangnya pemahaman UMKM terkait aturan perpajakan yang berlaku, terutama bagi pelaku usaha kecil seperti Laris Snack, yang belum memiliki kewajiban pajak tetapi perlu memahami prosedur dasar perpajakan.
3. Ketidaktahuan UMKM tentang pentingnya perencanaan pajak untuk memaksimalkan efisiensi keuangan dan mengurangi potensi beban pajak yang lebih tinggi di masa mendatang.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Laris Snack pada bulan November dan Desember 2024. Laris Snack berdomisili di Kabupaten Kampar. Fokus utama dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perencanaan pajak melalui sosialisasi dan pendampingan bagi UMKM Laris Snack. Untuk mencapai tujuan tersebut, adapun metode yang digunakan dalam proses sosialisasi dan pendampingan yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi usaha Laris Snack di Kampar. Pada tahap ini, tim peneliti mengamati kegiatan operasional dan administrasi keuangan yang berjalan. Fokus observasi meliputi:

- Proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang telah dilakukan.
- Cara pemilik dan staf mengelola kewajiban perpajakan.
- Identifikasi kendala yang dihadapi dalam perencanaan dan pembayaran pajak.

b. Wawancara

Wawancara terstruktur dilakukan kepada pemilik UMKM dan staf yang terlibat dalam proses keuangan. Wawancara ini bertujuan untuk:

- Menggali pemahaman mereka terkait aturan perpajakan yang berlaku.
- Mengetahui sejauh mana kesiapan mereka dalam menerapkan perencanaan pajak.

- Mengidentifikasi kendala spesifik yang dihadapi dalam perhitungan dan pelaporan pajak.
- c. Ceramah dan Diskusi
- Sebagai bagian dari kegiatan sosialisasi dan pendampingan, dilakukan ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Kegiatan ini mencakup:
- Pendampingan dalam proses pembuatan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) bagi pemilik Laris Snack, sebagai langkah awal dalam persiapan kepatuhan perpajakan meskipun belum ada kewajiban membayar pajak.
 - Pemaparan materi mengenai dasar-dasar perpajakan UMKM sesuai PP No. 55 Tahun 2022.
 - Simulasi sederhana perhitungan PPh final sebagai bekal jika omzet meningkat di masa mendatang.
 - Tanya jawab terkait masalah perpajakan yang dihadapi peserta dalam kegiatan operasional mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan November hingga Desember 2024, bertempat di UMKM Laris Snack, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Selama periode ini, kami melakukan rangkaian kegiatan yang terdiri dari beberapa tahapan, yang bertujuan untuk membantu UMKM Laris Snack mengatasi berbagai kendala terkait perpajakan dan pencatatan keuangan.

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan survei awal pada tanggal 1 November 2024 di lokasi usaha UMKM Laris Snack, yang berlokasi di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Dari hasil survei yang dilakukan, ditemukan beberapa kendala, antara lain:

- a. Kesulitan dalam pembuatan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP); Pemilik usaha belum memahami pentingnya NPWP sebagai langkah awal dalam kepatuhan perpajakan, meskipun skala usaha belum memenuhi kriteria wajib pajak.
- b. Pemahaman perpajakan yang terbatas; Pemahaman pemilik terkait aspek perpajakan masih sangat terbatas, terutama karena skala usaha yang kecil tidak memenuhi kriteria wajib pajak sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Belum adanya pencatatan keuangan yang sistematis; Salah satu kendala utama yang dihadapi UMKM Laris Snack adalah belum adanya sistem pencatatan keuangan yang baik. Pemilik usaha masih mencatat transaksi secara manual dan tidak terstruktur, sehingga sulit untuk memantau perkembangan usaha dan merencanakan keuangan dengan efektif.

Untuk mengatasi permasalahan ini, disusun rencana kegiatan dengan tiga fokus utama:

- a. Pendampingan pembuatan NPWP.
- b. Edukasi perencanaan pajak untuk meningkatkan pemahaman pemilik usaha terhadap kewajiban perpajakan.
- c. Pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk membantu UMKM memiliki sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan mempermudah perhitungan pajak di masa mendatang.



Gambar 1. Survei awal



Gambar 2. Survei Awal

a. Pelaksanaan Kegiatan; Pendampingan Pembuatan NPWP

Pada 3 November 2024, dilakukan pendampingan kepada pemilik UMKM Laris Snack untuk membantu proses pembuatan NPWP pribadi. Kegiatan ini penting sebagai langkah awal menuju kepatuhan administrasi perpajakan, meskipun usaha ini belum memenuhi syarat sebagai wajib pajak. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses ini meliputi:

1. Membuka situs resmi pendaftaran NPWP (<https://ereg.pajak.go.id>).
2. Membuat akun pengguna dengan mendaftarkan alamat email aktif pemilik usaha.
3. Melengkapi data pribadi seperti nama lengkap, Nomor Induk Kependudukan (NIK), alamat tempat tinggal, dan status pekerjaan sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi.
4. Mengisi formulir pendaftaran NPWP
5. Mengunggah dokumen persyaratan.
6. Mengajukan permohonan dan menunggu verifikasi dari Direktorat Jenderal Pajak.

Setelah proses verifikasi oleh kantor pajak, NPWP dikirim dalam bentuk digital ke email pemilik usaha. Dengan memiliki NPWP, pemilik UMKM akan lebih siap jika skala usaha bertumbuh dan omzet meningkat, sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar dan tepat waktu.



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan NPWP

b. Pelaksanaan Kegiatan; Pembekalan Materi terkait edukasi perencanaan pajak

Pada 3 Desember 2024, dilakukan sesi pembekalan materi perpajakan untuk pemilik UMKM Laris Snack. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemilik usaha mengenai kewajiban perpajakan serta memberikan strategi perencanaan pajak yang lebih efisien. Materi yang diberikan dalam pembekalan ini meliputi:

1. Pengenalan dasar perpajakan untuk UMKM:
Tim pendamping menjelaskan pentingnya perencanaan pajak dalam usaha kecil. Perencanaan pajak membantu pemilik usaha untuk memahami potensi kewajiban pajak sejak dini dan mengelola arus kas dengan baik untuk mengantisipasi pembayaran pajak di masa depan.
2. Simulasi perhitungan pajak:
Tim memberikan contoh kasus perhitungan pajak untuk memberikan gambaran bagi pemilik usaha tentang bagaimana pajak dihitung berdasarkan omzet usaha.

Proses pembekalan berlangsung secara interaktif, di mana pemilik usaha diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan kendala yang dihadapi dalam memahami pajak. Beberapa tantangan yang disampaikan oleh pemilik usaha meliputi kebingungan dalam pencatatan transaksi harian dan ketidaktahuan cara melaporkan pajak.



Gambar 4. Pembekalan Materi

c. Pelaksanaan Kegiatan; Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelatihan ini dilaksanakan pada 18 Desember 2024 dan bertujuan untuk memberikan kemampuan praktis kepada pemilik UMKM Laris Snack dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun terstruktur. Tahapan Pelatihan yang dilaksanakan yaitu:

1. Pengenalan Dasar Akuntansi:
Pemilik usaha diajarkan konsep dasar pencatatan keuangan, seperti:
 - Cara mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sistematis.
 - Memisahkan dana pribadi dari dana usaha untuk menjaga akurasi laporan keuangan.
2. Praktik Pencatatan Transaksi Harian:
Pemilik usaha dilatih menggunakan Microsoft Excel untuk mencatat transaksi harian, sehingga data keuangan usaha dapat tercatat dengan baik.
3. Simulasi Penyusunan Laporan Keuangan:
Pemilik usaha diajak untuk menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan menggunakan data nyata dari kegiatan usaha Laris Snack. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung yang relevan, sehingga pemilik usaha dapat mengevaluasi kondisi keuangan usahanya secara lebih baik.

Pelatihan ini membantu pemilik usaha memahami pentingnya laporan keuangan sebagai dasar untuk perencanaan pajak dan pengambilan keputusan keuangan, seperti memproyeksikan kebutuhan modal atau memperkirakan beban pajak yang harus dibayar.



Gambar 5. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah dilakukan wawancara dan pendampingan terhadap UMKM Laris Snack, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi sebelum adanya kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini. Sebelum sosialisasi, UMKM tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), belum memahami pentingnya perencanaan pajak, dan tidak memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis.

Namun, setelah kami memberikan sosialisasi dan pendampingan yang mencakup proses pembuatan NPWP, edukasi tentang pentingnya perencanaan pajak, serta pelatihan penyusunan laporan keuangan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek utama. Berikut adalah persentase peningkatan yang terjadi setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan:

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman UMKM Laris Snack

Aspek	Sebelum sosialisasi (%)	Sesudah sosialisasi (%)	Peningkatan (%)
Memahami pentingnya NPWP	10	100	90
Pemahaman tentang perencanaan pajak	10	90	80
Kemampuan menyusun laporan keuangan yang relevan dengan pajak	25	90	65

4. KESIMPULAN

Program sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan terhadap UMKM Laris Snack bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam perencanaan pajak serta pencatatan keuangan. Kegiatan ini mencakup pendampingan dalam pembuatan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), edukasi mengenai aturan perpajakan, serta pelatihan penyusunan laporan keuangan yang sistematis.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek utama. Pemilik usaha yang sebelumnya belum memiliki NPWP dan kurang memahami pentingnya perencanaan pajak kini telah memperoleh NPWP dan memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap

kewajiban perpajakan. Selain itu, kemampuan dalam mencatat transaksi keuangan secara terstruktur juga mengalami peningkatan, sehingga membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih efisien.

Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil meningkatkan kepatuhan dan kesiapan UMKM Laris Snack dalam menghadapi kewajiban pajak. Sementara itu, dalam jangka panjang, diharapkan program ini dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan efisiensi keuangan, meningkatkan daya saing usaha, serta menciptakan keberlanjutan bisnis yang lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perencanaan pajak dan pencatatan keuangan, UMKM dapat berkembang lebih profesional dan berkontribusi dalam memperkuat sektor usaha kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach, Dzirkullah, A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi Dalam Mendukung UMKM: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, dan Ekspansi Pasar. *Jurnal Investasi Islam (INVESTI)*, 05(01), 649–668. <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/investi>
- Adhiyatunnisa, N. L., Wisna, N., & Asniar. (2024). Perancangan Sistem Berbasis Web Untuk Optimalisasi Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong Pada UMKM. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 2226–2248.
- Hasbuddin, Fitriaman, & Foniarsih, W. O. (2023). Analisis Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada KPP PRATAMA BAUBAU). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 08(01), 2503–1635. <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>
- Humairoh, F., Dasopang, A. A., Thalia Br Sinambela, R., Deswita, K., Febrianty, I., Sirait, D. J., Philander Siburian, S. D., Balqhis, Y., Wira, R. B., Angelina, N. E., & Suranta, A. (2024). Pelatihan Marketplace Dan E-Commerce pada UMKM di Desa Labuhan Tangga Kecil. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 187–191.
- Kurnikova, A. A., & Muslimin. (2024). Analisis Strategi Optimal Perencanaan Pajak Untuk UMKM Studi Kasus Pada UMKM “MNO.” *Economic and Business Management International Journal*, 6(2), 298–308. <https://doi.org/10.556442>
- Rinaldi, M., & Ramadhani, M. A. (2024). Peningkatan Literasi Perpajakan dalam Kalangan UMKM: Langkah Menuju Kemandirian Finansial. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(03), 158–169. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i03.240>
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Mimbar Administrasil*, 18(2), 1–14. <https://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/2528>
- Yessica Amelia, Ngadi Permana, & Evlin Chadra Rita. (2021). Perencanaan Pajak untuk UMKM. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(3), 69–78. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v1i3.4051>